

Optimizing Early Childhood Cognitive Development through Parental Stimulation

Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Stimulasi Orang Tua

Nabilah Kamiliyah Zain¹ & Iswinarti²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: ¹Nabilahzain.nz@gmail.com, ²iswinarti@umm.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 2024-03-22
Revisi 2024-04-22
Diterima 2024-06-11

Keyword:

Cognitive Development;
Early Childhood;
Stimulation;
Parents

ABSTRACT

This research highlights the importance of parental caregiving in the cognitive development of children during early childhood, a period of rapid brain growth. Interaction with parents and a stimulating home environment significantly influence this development. Many parents lack understanding of effective ways to support their child's cognitive development, necessitating interventions that help enhance cognitive stimulation at home. This study reviews the literature to illustrate the effectiveness of positive parental stimulation in promoting early childhood cognitive development. The findings indicate that parental stimulation, such as a supportive home environment and positive interactions, is crucial for early cognitive development. Interventions that improve parenting practices are effective in enhancing children's cognitive abilities. A lack of stimulation can hinder a child's development, making supportive parenting programs essential. Home stimulation, positive interactions, and authoritative parenting styles are key to optimal cognitive development in children.

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengasuhan orang tua dalam perkembangan kognitif anak pada masa awal, saat otak berkembang pesat. Interaksi dengan orang tua dan lingkungan rumah yang stimulatif sangat memengaruhi perkembangan ini. Banyak orang tua kurang memahami cara efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak, sehingga diperlukan intervensi yang membantu meningkatkan stimulasi kognitif di rumah. Studi ini meninjau literatur untuk menggambarkan efektivitas stimulasi positif oleh orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi orang tua, seperti lingkungan rumah yang mendukung dan interaksi positif, sangat penting untuk perkembangan kognitif anak usia dini. Intervensi yang meningkatkan praktik pengasuhan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kekurangan stimulasi dapat menghambat perkembangan anak, sehingga program pengasuhan yang mendukung sangat diperlukan. Stimulasi rumah, interaksi positif, dan gaya pengasuhan otoritatif adalah kunci untuk perkembangan kognitif anak yang optimal.

Kata Kunci

Perkembangan Kognitif;
Anak Usia Dini;
Stimulasi;
Orang Tua

Copyright (c) 2024 Nabilah Kamiliyah Zain & Iswinarti

Korespondensi:

Nabilah Kamiliyah Zain

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: nabilahzain.nz@gmail.com



LATAR BELAKANG

Salah satu area yang paling diminati dalam penelitian mengenai perkembangan anak adalah karakteristik pengasuhan orang tua yang berhubungan dengan keragaman hasil perkembangan kognitif anak. Masa anak-anak awal adalah masa yang paling berharga dalam seumur hidup seseorang, di mana perkembangan otak berlangsung sangat cepat (UNESCO, 2017). Otak anak memiliki berat 90% dari otak dewasa (Finocchiaro, 2016). Menurut Bloom, setengah (50%) potensi intelektual anak telah terbentuk ketika ia berusia empat tahun (Chatib, 2016). Bagi anak-anak, perkembangan kognitif memainkan peran yang cukup penting (Hülya et al., 2015). Kompetensi kognitif sangat penting dalam hubungan sosial. Dengan kompetensi kognitif, anak-anak dapat menjelajahi dunia di sekitar, sehingga mereka dapat bertahan hidup (Kurniasih et al., 2016).

Dalam pendekatan sosial-budaya dan sistemik, perkembangan anak dikonseptualisasikan sebagai proses yang secara intrinsik terkait dengan karakteristik konteks di mana proses tersebut terjadi, serta dengan proses interpersonal yang terjadi dalam konteks tersebut (Rivero et al., 2023). Lebih spesifik, dari model-model sistemik dan interaktif ini, diajukan bahwa perkembangan anak adalah hasil dari interaksi anak dengan orang tua dan pengasuh utama lainnya dalam rutinitas sehari-hari (Dunst, 2022). Dalam pandangan ini, diklaim bahwa keragaman dalam perkembangan anak dapat dijelaskan tidak hanya oleh karakteristik individual anak, tetapi juga oleh kualitas pengasuhan orang tua. Kualitas dan kuantitas perilaku orang tua dapat membuat perbedaan dalam perkembangan anak pada masa anak-anak awal (Innocenti et al., 2013).

Perkembangan kognitif anak erat hubungannya dengan persepsi, pengetahuan, pemahaman, mengingat, mengevaluasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan penting (Hülya et al., 2015). Tokoh sentral dalam perkembangan kognitif anak adalah Jean Piaget, seorang filsuf dan psikolog perkembangan asal Swiss (Sanrock, 2009). Teori perkembangan kognitif Piaget digunakan sebagai acuan oleh para sarjana di seluruh dunia. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Lingkungan memengaruhi pertumbuhan anak meskipun sering kali dikaitkan dengan faktor lain seperti organisme, kondisi fisiologis, dan genetika (Fadlillah & Pangastuti, 2022).

Beberapa peneliti menyelidiki faktor-faktor stimulasi orang tua secara sistematis, misalnya Caçola et al. (2014) menyimpulkan bahwa di antara faktor-faktor ini, lingkungan rumah dapat dianggap sebagai agen utama yang mendukung anak dalam membangun pola perilaku sepanjang hidup. Studi Ronfani et al. (2015) menemukan bahwa lingkungan rumah sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak. Lingkungan yang penuh dengan rangsangan dapat meminimalkan kerentanan perkembangan (Ruttnig et al., 2016). Temuan (Dauch et al., 2018) menunjukkan bahwa pengaruh individu, stimulasi sensorik dan objek lainnya, fleksibilitas ruang bermain, dan keamanan adalah aspek utama yang harus ada dalam lingkungan rumah.

Temuan Samad & Haris (2023) menekankan bahwa peran ibu dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan kognitif tidak semata-mata ditentukan oleh status pekerjaan mereka. Penelitian Suardi & Samad (2020) menunjukkan praktik stimulasi sebagai dukungan awal untuk perkembangan bahasa anak-anak mereka dalam lima tahun pertama kehidupan mereka masuk dalam kategori 'sangat mungkin'. Menurut Fadlillah & Pangastuti (2022), gaya pengasuhan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak awal.

Secara keseluruhan, bukti empiris dan teoretis yang disajikan di atas menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat secara positif mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Stimulasi ini tidak terbatas pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga menyediakan kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kompetensi dasar, seperti kemampuan untuk mengeksplorasi, memahami informasi, membuat inferensi, mengkoordinasikan keseimbangan, menyelesaikan masalah, menghitung angka, dan memahami bentuk dan ukuran suatu objek.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa orang tua, sering kurang memiliki pengetahuan praktis dan tidak mengarahkan perilaku mereka berdasarkan strategi yang mendorong perkembangan kognitif anak. Akibatnya, tingkat stimulasi yang diberikan di rumah sering terbatas. Oleh karena itu, penting untuk merancang intervensi yang dapat mendukung orang tua, dalam meningkatkan kemampuan stimulasi kognitif bagi anak-anak di rumah. Intervensi ini harus berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang praktik pengasuhan yang efektif, meningkatkan kesadaran akan pentingnya stimulasi kognitif, dan memberikan strategi praktis untuk menggabungkan kegiatan yang merangsang ke dalam rutinitas sehari-hari. Dengan mengatasi tantangan ini, orang tua dapat meningkatkan stimulasi yang berdampak positif pada perkembangan kognitif anak-anak usia dini. Studi ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan tentang efektivitas stimulasi positif oleh orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

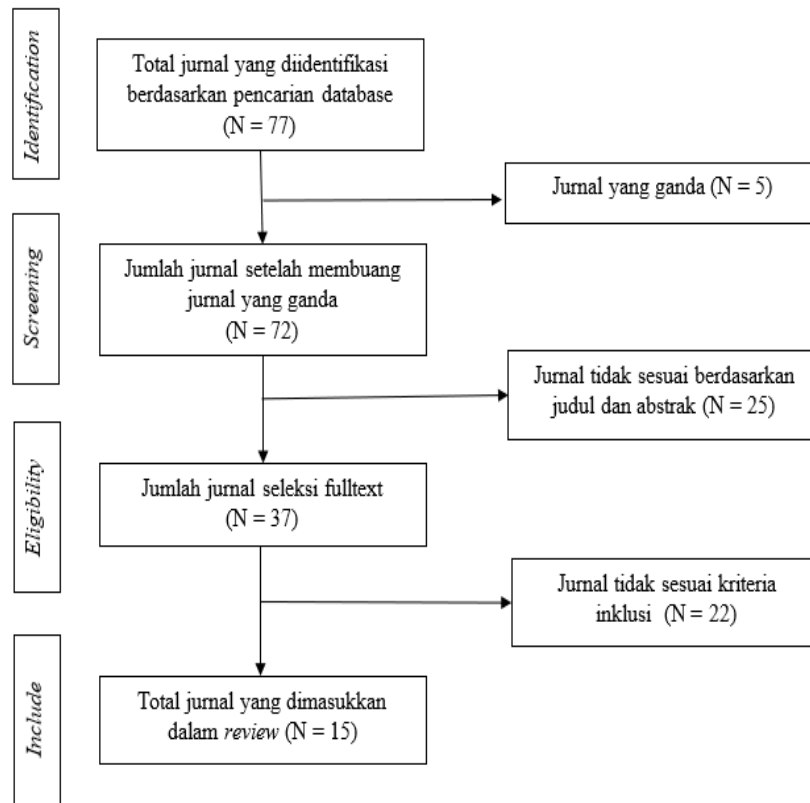
Pencarian literatur dilakukan melalui PubMed, Google Scholar, PsycINFO, dan Web of Science menggunakan istilah "*cognitive development*", "*cognitive stimulation*", "*early childhood*", dan "*parental stimulation*". Artikel dipilih jika istilah utama tersebut tercantum dalam judul, abstrak, atau kata kunci. Pencarian manual juga dilakukan pada referensi publikasi terpilih.

Literatur yang terkumpul diskriminasi ulang dan duplikat dihapus. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan antara Januari 2013 dan Januari 2023, peer-reviewed, berbahasa Inggris, dan menggambarkan temuan untuk anak usia 0-5 tahun. Studi longitudinal dimasukkan jika peserta berusia 0-5 tahun pada pengumpulan data pertama. Publikasi

tentang e-Book atau anak dengan gangguan mental, autisme, ADHD, atau masalah perilaku parah tidak disertakan.

Tinjauan ini mungkin tidak mewakili seluruh bidang, tetapi memberikan perspektif baru dalam optimalisasi

perkembangan kognitif anak usia dini melalui stimulasi orang tua, dengan fokus pada fungsi eksekutif, perhatian, pembelajaran, dan bahasa.



Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel

HASIL PENELITIAN

Satu aspek dari studi anak yang membedakan dari disiplin ilmu lainnya adalah penekanan pada perkembangan anak secara holistik. Perkembangan seorang anak melibatkan perubahan biologis, emosional, dan psikologis yang terjadi antara kelahiran hingga masa remaja (Likhar et al., 2022). Pengembangan anak pada masa awal kehidupan merupakan dasar untuk pembelajaran dan penguasaan kemampuan kognitif dan non-kognitif di kemudian hari Black, Walker, Fernald, Andersen, Digirolamo, et al., (2017). Perkembangan anak secara menyeluruh berkaitan dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang berbasis luas dalam berbagai domain yang diperlukan untuk kesejahteraan anak yang sehat dan perkembangan yang optimal (Cantor et al., 2021).

Pengalaman awal seorang anak memiliki dampak yang signifikan pada lintasan perkembangannya dan nasib hidupnya. Aspek-aspek pengasuhan yang terkait dengan lingkungan di mana seorang anak tumbuh, tinggal, dan memperoleh pengetahuan memengaruhi perkembangan awalnya (Likhar et al., 2022). Perkembangan sosio-emosional, kognitif, dan motorik adalah elemen-elemen perkembangan yang mendasar dan sangat relevan untuk stimulasi oleh pengasuh (Cabrera et al., 2020). Keluarga berperan penting dalam memberikan energi, dukungan, dan

perawatan pada anak-anak, dan karakteristik tersebut dipengaruhi kemampuan keluarga dalam berinvestasi dalam mengasuh anak, gaya pengasuhan, dan lingkungan bahasa yang fleksibel dan adaptif (Shonkoff et al., 2012).

Pengembangan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada tahap awal. Kemampuan kognitif diartikan sebagai potensi anak untuk berpikir secara kompleks, memiliki keterampilan penalaran dan pemecahan masalah yang baik (Novitasari, 2018). Kemampuan ini akan membantu anak-anak menguasai pengetahuan dengan lebih luas sebagai persiapan untuk tumbuh dan berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari (Marinda, 2020). Pada masa kanak-kanak dini, pengembangan kognitif menjadi penting untuk mendapatkan stimulasi (Veronica, 2018). Terdapat berbagai faktor penting yang menentukan perkembangan kognitif yang optimal. Peran orang tua dalam proses belajar dan bermain dapat berdampak pada optimalisasi perkembangan kognitif anak (Novita, 2018).

Stimulasi pada masa kanak-kanak didefinisikan sebagai partisipasi oleh pengasuh dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan anak-anak yang masih kecil. Stimulasi pada masa kanak-kanak awal meliputi tiga domain utama: stimulasi sosio-emosional, kognitif, dan motorik (Hanifah et al., 2022). Keterampilan perkembangan tidak distimulasi secara seragam untuk semua anak. Beberapa faktor dapat menentukan sejauh

mana pengasuh mempromosikan kompetensi perkembangan pada masa kanak-kanak, termasuk karakteristik pengasuh, latar belakang keluarga, dan faktor terkait anak seperti jenis kelamin dan usia (Briones et al., 2021).

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat bagi anak, anggota keluarga lainnya, dan kelompok-kelompok komunitas di rumah masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan dalam perkembangan anak bahkan gangguan permanen (Inglebret et al., 2017). Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk merangsang pembelajaran pada anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan awal anak (Cabrera et al., 2020).

Perkembangan kognitif tidak distimulasi secara seragam bagi semua anak. Banyak faktor yang saling berinteraksi untuk memengaruhi stimulasi dan perkembangan kognitif anak secara keseluruhan. Sejumlah penelitian terkait telah dilakukan dalam bidang psikologi untuk memahami bagaimana komponen intervensi dan stimulasi keluarga yang berbeda dapat mempengaruhi fungsi orang tua, keluarga, dan anak. Fokus analisis dalam semua meta-analisis tersebut adalah untuk melihat sejauh mana tindakan praktik stimulasi keluarga yang berbeda berhubungan dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 1 menyajikan hasil penelitian tentang berbagai jenis variabel stimulasi orang tua yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 1. Variabel Stimulasi Orang Tua yang Memengaruhi Kognitif Anak

Peneliti	Subjek	Variabel Stimulasi	Aspek Kognitif
(Rivero et al., 2023)	90 anak usia 15–31 bulan dan orang tua mereka	Perilaku pengasuhan positif selama bermain	Perkembangan bahasa anak
(Cabrera et al., 2020)	1.258 anak berusia 24-60 bulan	Stimulasi kognitif dengan membaca, bercerita, dan menyanyi	Perkembangan skill akademik
(Samad & Haris, 2023)	147 ibu dengan anak usia 24-60 bulan	Perancangan lingkungan rumah	Perkembangan auditori, visual, kinestetik, taktile, aritmatika, dan geometri
(Sharma et al., 2023)	401 anak prasekolah usia 36-60 bulan	Status gizi dan stimulasi psikososial	Keterampilan konseptual, informasi, pemahaman, memori, persepsi visual, dan kosa kata objek
(Ranjitkar, Hysing, et al., 2019)	600 anak usia 6–11 bulan yang berisiko tinggi mengalami stunting	Perancangan lingkungan rumah	Perkembangan bahasa dan motorik
(Drago, Scharf, Maphula, Nyathi, Mahopo, Svensen, Mduma, Bessong, & Mcquade, 2020)	401 ibu dan anak usia 5 tahun	Psikososial dan lingkungan rumah	Perkembangan kognitif: desain blok, informasi, penalaran matriks, konsep gambar, penalaran kata, dan kosakata
(Utami et al., 2023)	165 anak usia 4-6 tahun	Stimulasi psikososial	Pengetahuan, penalaran verbal, pemahaman, dan perhatian terhadap rangsangan verbal
(H. Johnstone et al., 2021)	4436 pengasuh bayi berusia 6–29 bulan.	Stimulasi tugas perkembangan: memperhatikan benda-benda yang dikenal dan tidak dikenal, mencari benda yang jatuh, dan bermain pura-pura	Kemampuan memproses informasi, berhitung, dan keterampilan angka
(Jeong et al., 2021)	1.258 anak usia hingga 3 tahun	Intervensi orang tua	Perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosioemosional, masalah perilaku, dan keterikatan
(Baudry et al., 2017)	3.557 anak 0-4 tahun	Kualitas interaksi antara orang tua dan anak	Perkembangan bahasa dan kosa kata
(Barreto et al., 2018)	295 anak usia 26-54 bulan	Kualitas konteks keluarga	Perkembangan kognitif
(Wang et al., 2022)	1272 anak usia 49-65 bulan	Gaya pengasuhan orang tua	Perkembangan kognitif

Peneliti	Subjek	Variabel Stimulasi	Aspek Kognitif
(Prime et al., 2023a)	Systematic Review	Pengasuhan positif orang tua	Kemampuan mental umum, bahasa, fungsi eksekutif, dan prakademik
(Mansur & Setyaningsih, 2021)	120 Ibu	Demografi ibu, keterlibatan ayah, pola asuh, pengetahuan ibu tentang stimulasi, dan stimulasi orang tua.	Perkembangan bahasa, sensorik-motorik dan sosio-emosional
(Obradović et al., 2016)	1,302 anak usia 2-4 tahun	Kualitas stimulasi rumah	Kecerdasan kognitif

PEMBAHASAN

Penelitian Drago et al. (2020) menemukan adanya hubungan yang sedang antara pengorganisasian lingkungan rumah dan kesempatan untuk stimulasi kognitif terhadap perkembangan kognitif anak pada usia 5 tahun. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang sesuai (misalnya, dengan area bermain yang bersih, terorganisir, dan bebas bahaya bagi anak-anak) di mana orang tua memberikan stimulasi yang memadai (misalnya, mempromosikan materi dan aktivitas rekreasi dan pembelajaran) dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif anak. Dalam konteks ini, studi ini juga menemukan bahwa kesempatan untuk stimulasi dan pembelajaran (misalnya, keberadaan mainan, buku, dan interaksi dengan kerabat) berhubungan positif dengan perkembangan kognitif anak.

Stimulasi orang tua dalam bentuk interaksi dengan anak-anak memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif bahasa anak. Hasil penelitian Rivero et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku responsif, penuh dukungan, dan pengajaran dari ibu dan ayah berhubungan positif secara signifikan dengan skor bahasa anak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa perilaku penuh dukungan dan pengajaran ayah memiliki hubungan dengan bahasa anak. Model regresi menunjukkan bahwa perilaku penuh dukungan dari ibu dan ayah dapat memprediksi sebanyak 18% variasi dalam bahasa reseptif anak, sedangkan perilaku responsif dan pengajaran ibu dapat memprediksi sebanyak 16% variasi dalam bahasa ekspresif anak dan skor bahasa total. Penelitian ini memberikan bukti baru yang mendukung pentingnya perilaku positif orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Hasil studi Ranjitkar, Reck, et al. (2019) membuktikan anak-anak yang orang tuanya tidak mengeluarkan kata-kata spontan memiliki skor yang signifikan lebih rendah pada subskala bahasa. Hasil ini mengkonfirmasi pentingnya komunikasi awal antara orang tua dan anak untuk perkembangan bahasa awal terutama dalam pengembangan kosakata. Berbagai macam rangsangan dan kesempatan belajar telah dimasukkan, dan kecuali dua hal tersebut, hukuman fisik dan vokalisasi orang tua, tidak ada yang terkait dengan perkembangan kognitif. Mungkin dalam kelompok berisiko tinggi ini pada usia dini, faktor risiko biologis memiliki dampak langsung yang paling besar pada perkembangan kognitif anak-anak.

Temuan Cabrera et al. (2014) mendukung hipotesis bahwa anak-anak mendapatkan manfaat kemampuan akademik dari pengalaman ketika orang tua memberikan

tingkat stimulasi kognitif yang lebih tinggi di rumah. Sejalan dengan Menurut Hanim, (2017) memberikan dukungan moral lebih daripada materi, mempengaruhi anaknya dalam mengenali situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya, serta mendukung favorit anak dalam memanah, dapat membantu perkembangan motorik dan kognitif anak.

Temuan Samad & Haris (2023) menunjukkan dalam perkembangan kognitif anak, lingkungan rumah yang dilengkapi dengan stimulasi yang memadai merupakan faktor penting. Dijelaskan pula bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan saat mereka mengeksplorasi, memanipulasi, dan meniru lingkungan sekitar mereka. Seperti yang disarankan oleh Black et al. (2017), kegiatan-kegiatan rumah tangga yang murah seperti bercerita, menyanyi, dan bermain dengan alat-alat rumah tangga dapat memberikan pengalaman yang mendorong perkembangan awal anak. Bukti empiris menunjukkan bahwa anak usia dini yang ibunya bekerja di luar rumah kemungkinan akan mengalami proses-proses yang mengandung stimulasi kognitif yang minim.

Stimulasi yang tidak memadai berpotensi menghambat perkembangan anak. Telah terbukti bahwa stimulasi yang diberikan di rumah merupakan prediktor independen dari perkembangan anak yang sukses. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada usia dini akan memberikan kesan dan efek yang cukup untuk mengubah komposisi sel-sel dalam otak anak. Berbagai teori juga menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan anak, stimulasi harus diberikan sejak tiga tahun pertama kehidupan anak. Memulai stimulasi pada usia lima tahun mungkin terlambat (Pereira et al., 2016).

Penelitian Sharma et al. (2023) menunjukkan bahwa beberapa faktor sosial-ekonomi dan demografi, termasuk usia anak, kasta/etnisitas, dan tipe keluarga, berhubungan signifikan dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. Selain itu, perkembangan kognitif anak prasekolah kemungkinan dipengaruhi secara signifikan oleh status gizi dan stimulasi psikososial. Dalam konteks ini, strategi promosi gizi bersama dengan teknik optimal perilaku stimulasi psikososial bagi ibu prasekolah dari kelompok yang kurang beruntung, serta mereka yang tinggal dalam keluarga bersama, dapat menjadi kontributor yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak prasekolah.

Selain mengkaji praktik pengasuhan stimulasi dan perkembangan kognitif, analisis N. Johnstone et al. (2021) juga meneliti hubungan antara karakteristik rumah tangga, perkembangan kognitif bayi, dan praktik pengasuhan stimulasi. Studi menemukan bahwa ibu, usia ibu, dan

pencapaian pendidikan ibu secara signifikan berhubungan positif dengan hasil kognitif bayi, melibatkan praktik pengasuhan stimulasi (membaca buku, menyanyikan lagu, bercerita). Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan dan usia pengasuh berhubungan positif dengan tingkat pengetahuan dalam pengasuhan (Rowe et al., 2016). Pengetahuan dalam pengasuhan pada gilirannya terkait dengan lingkungan rumah yang menarik, terlepas dari status sosial ekonomi rumah tangga.

Studi Jeong et al., (2021) menunjukkan bahwa stimulasi pengasuhan orang tua selama tiga tahun pertama kehidupan anak meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosio-emosional anak, serta mengurangi masalah perilaku. Intervensi pengasuhan juga meningkatkan pengetahuan dan praktik pengasuhan, serta interaksi orang tua-anak. Meskipun demikian, tidak signifikan mengurangi gejala depresi orang tua. Temuan ini melengkapi bukti sebelumnya tentang efektivitas intervensi pengasuhan pada masa awal perkembangan anak.

Studi Stimulasi pengasuhan orang tua selama tiga tahun pertama kehidupan anak meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosio-emosional anak, serta mengurangi masalah perilaku. Intervensi pengasuhan juga meningkatkan pengetahuan dan praktik pengasuhan, serta interaksi orang tua-anak. Meskipun demikian, tidak signifikan mengurangi gejala depresi orang tua. Temuan ini melengkapi bukti sebelumnya tentang efektivitas intervensi pengasuhan pada masa awal perkembangan anak.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Baudry et al., (2017) menunjukkan bahwa karakteristik stimulasi orang tua memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan interaksi orang tua-anak. Stimulasi yang dilakukan dalam kelompok oleh para profesional terlatih memberikan hasil terbaik, dan studi dengan jumlah peserta yang lebih kecil cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik. Temuan ini penting dalam merancang program stimulasi yang efektif, khususnya untuk ibu muda dan anak-anak mereka.

Selain itu, menurut Putri, (2016), stimulasi dan pengasuhan yang mendukung perkembangan kognitif juga dapat membuat anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dan siap untuk menerima pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, ketiga studi ini secara kolektif memperkuat pentingnya peran stimulasi dan pengasuhan yang berkualitas dalam perkembangan anak pada usia dini.

Sementara itu, penelitian Chen et al. (2024) menemukan korelasi positif antara gaya pengasuhan otoritatif dan perkembangan kognitif anak, serta korelasi negatif dengan gaya pengasuhan otoriter. Faktor-faktor seperti pendidikan ibu, status sosioekonomi, dan jenis kelamin anak memengaruhi pilihan gaya pengasuhan, terutama pada anak perempuan.

Sejalan dengan temuan tersebut, studi Prime et al. (2023) menyoroti pentingnya kognisi awal untuk kesiapan sekolah dan hasil dewasa, dengan intervensi pengasuhan positif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mental

dan bahasa anak usia dini. Meskipun demikian, efeknya lebih kecil pada fungsi eksekutif atau prasekolah, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Lebih jauh, Mansur & Setyaningsih (2021) menemukan bahwa 55% orang tua memberikan stimulasi perkembangan yang buruk, seringkali terkait dengan pendidikan ibu, yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua melalui program pengasuhan anak.

Mendukung temuan ini, penelitian Obradović et al. (2016) menunjukkan bahwa intervensi stimulasi responsif memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan kognitif anak prasekolah, terutama pada kecerdasan verbal. Efek kontinuitas selama dua tahun dan stimulasi rumah bersamaan menjadi faktor penting dalam hubungan ini. Secara keseluruhan, berbagai studi ini menggarisbawahi pentingnya stimulasi dan pengasuhan yang tepat dalam mendukung perkembangan kognitif dan keseluruhan anak pada usia dini.

KESIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa pengorganisasian lingkungan rumah dan stimulasi kognitif memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Lingkungan rumah yang sesuai dengan area bermain yang bersih, terorganisir, dan bebas bahaya, serta memberikan stimulasi yang memadai, dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif anak. Interaksi dan stimulasi orang tua juga memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif bahasa anak. Perilaku responsif, penuh dukungan, dan pengajaran dari ibu dan ayah berhubungan positif dengan perkembangan bahasa anak. Stimulasi kognitif yang tinggi di rumah oleh orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca dan matematika anak pada tingkat prasekolah.

Stimulasi psikososial yang diberikan oleh orang tua di rumah memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan stimulasi psikososial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua memberikan stimulasi psikososial yang memadai pada anak di rumah, terutama pada kelompok yang kurang beruntung. Orang tua juga perlu memberikan lingkungan yang sesuai dengan area bermain yang bersih, terorganisir, dan bebas bahaya. Program stimulasi dini dan intervensi pengasuhan positif juga dapat meningkatkan perkembangan mental dan bahasa anak pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, F. B., Sánchez de Miguel, M., Ibarluzea, J., Andiaarena, A., & Arranz, E. (2018). Family context and cognitive development in early childhood: A longitudinal study. *Intelligence*, 65(September), 11–22. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2017.09.006>
- Baudry, C., Tarabulsy, G. M., Atkinson, L., Pearson, J., & St-Pierre, A. (2017). Intervention with Adolescent Mother–Child Dyads and Cognitive Development in Early Childhood: A Meta-Analysis. *Prevention Science*, 18(1), 116–130. <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0731-7>

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., Digirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiff, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-barón, E., Grantham-mcgregor, S., Early, L., & Indies, W. (2017). Advancing Early Childhood Development: From Science to Scale 1 Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 6736(16). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Briones, L., Contreras, D., Otero, G., & Soto, G. (2021). Determinants of early childhood stimulation: Evidence using panel data from Chile. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 202–214. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.006>
- Cabrera, N. J., Fitzgerald, H. E., Bradley, R. H., & Roggman, L. (2014). The Ecology of Father-Child Relationships: An Expanded Model. *Journal of Family Theory & Review*, 6(4), 336–354. <https://doi.org/10.1111/jftr.12054>
- Cabrera, N. J., Jeong Moon, U., Fagan, J., West, J., & Aldoney, D. (2020). Cognitive Stimulation at Home and in Child Care and Children's Preacademic Skills in Two-Parent Families. *Child Development*, 91(5), 1709–1717. <https://doi.org/10.1111/cdev.13380>
- Caçola, P. M., Gabbard, C., Montebelo, M. I. L., & Santos, D. C. C. (2014). Further Development and Validation of the Affordances in the Home Environment for Motor Development–Infant Scale (AHEMD-IS). *PHYS THER*, December 18. <https://doi.org/10.2522/ptj.20140011>
- Cantor, P., Lerner, R. M., Pittman, K. J., Chase, P., & Gomperts, N. (2021). *Whole-child development, learning, and thriving: A dynamic systems approach*. Cambridge University Press.
- Chatib, M. (2016). *Orang tuanya manusia: Melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Kencana Prenadamedia Group.
- Chen, Q., Wang, Y., & Zhang, Y. (2024). Developing Strengths or Remedying Weaknesses? How Perceived Social Mobility Affects Parents' Purchase Preferences for Children's Educational Products. *Journal of Marketing*, 00222429231224333. <https://doi.org/10.1177/00222429231224333>
- Dauch, C., Imwalle, M., Ocasio, B., & Metz, A. E. (2018). Infant Behavior and Development The influence of the number of toys in the environment on toddlers' play. *Infant Behavior and Development*, 50(November 2017), 78–87. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.11.005>
- Drago, F., Scharf, R. J., Maphula, A., Nyathi, E., Mahopo, T. C., Svensen, E., Mduma, E., Bessong, P., & McQuade, E. T. R. (2020). Psychosocial and environmental determinants of child cognitive development in rural south africa and tanzania: Findings from the mal-ed cohort. *BMC Public Health*, 20(505), 1–8.
- Drago, F., Scharf, R. J., Maphula, A., Nyathi, E., Mahopo, T. C., Svensen, E., Mduma, E., Bessong, P., & Rogawski McQuade, E. T. (2020). Psychosocial and environmental determinants of child cognitive development in rural south africa and tanzania: Findings from the mal-ed cohort. *BMC Public Health*, 20(1), 505. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08598-5>
- Dunst, C. J. (2022). Child Studies Through The Lens Of Applied Family Social Systems Theory. *Child Studies*, 1(1), 37–64. <https://doi.org/10.21814/childstudies.4126>
- Fadlillah, M., & Pangastuti, R. (2022). Parenting Style to Support The Cognitive Development of Early Childhood. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1614>
- Finocchiaro, E. (2016). Neurodevelopment and early childhood education for low-income students: An analytical literature review. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 8(2), 100–106. <https://doi.org/10.20489/intjecs.284668>
- Hanifah, I., Oviyanti, F., & Muhtarom. (2022). Child cognitive development based on the maternal education. *Atfalunâ Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v5i1.4070>
- Hanim, R. A. (2017). Keterlibatan Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Siswa-Siswi Kelompok Bermain. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.
- Hülya, G. O., Seçer, Z., & Önder, A. (2015). Cognitive developmental levels of preschool children in relation to peer relationships. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(4), 563–572. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2015.1087157>
- Inglebret, E., Bailey, S., Clothiaux, J. A., Skinder-Meredith, A., Monson, K., & Cleveland, L. (2017). Reporting of socioeconomic status in pediatric language research. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 26(3), 1042–1052. https://doi.org/10.1044/2017_AJSLP-16-0229
- Innocenti, M. S., Roggman, L. A., & Cook, G. A. (2013). Using the PICCOLO with parents of children with a disability. *Infant Mental Health Journal*, 34(4), 307–318. <https://doi.org/10.1002/imhj.21394>
- Jeong, J., Franchett, E., Ramos de Oliveira, C., Rehmani, K., & Yousafzai, A. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Med*, 18(5), 1–51. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Johnstone, H., Yang, Y., Xue, H., & Rozelle, S. (2021). Infant cognitive development and stimulating parenting practices in rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105277>
- Johnstone, N., Dart, S., Knytl, P., Nauta, A., Hart, K., & Cohen Kadosh, K. (2021). Nutrient Intake and Gut Microbial Genera Changes after a 4-Week Placebo Controlled Galacto-Oligosaccharides Intervention in Young Females. *Nutrients*, 13(12), 4384. <https://doi.org/10.3390/nut13124384>
- Kurniasih, E., Lusi, R., & Agustina Dwi Ampuni. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Hidup Berkualitas Berbasis Blanded Learning. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, November*, 593–607.
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*, 14(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.29500>
- Mansur, H., & Setyaningsih, W. (2021). Analysis of parents' factors in providing developmental stimulation among pre-school age children in Pakis Sub-District, Malang, East Java. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1), 25–31. <https://doi.org/10.15562/phpma.v9i1.278>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Novita, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atfalunâ: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v1i1.769>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Obradović, J., Yousafzai, A. K., Finch, J. E., & Rasheed, M. A. (2016). Maternal scaffolding and home stimulation: Key mediators of early intervention effects on children's cognitive development. *Developmental Psychology*, 52(9), 1409–1421. <https://doi.org/10.1037/dev0000182>
- Obradović, J., Yousafzai, A. K., Finch, J. E., & Rasheed, M. A. (2016). Maternal scaffolding and home stimulation: Key mediators of early intervention effects on children's cognitive development. *Developmental Psychology*, 52(9), 1409–1421. <https://doi.org/10.1037/dev0000182>
- Pereira, F., Azevedo, F., Parachin, N. S., Hahn-Hägerdal, B., Gorwa-Grauslund, M. F., & Johansson, B. (2016). Yeast Pathway Kit: A Method for Metabolic Pathway Assembly with Automatically Simulated Executable Documentation. *ACS Synthetic Biology*, 5(5), 386–394. <https://doi.org/10.1021/acssynbio.5b00250>
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023a). Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(2), 362–400. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023b). Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(2), 362–400. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
- Putri, S. A. P. (2016). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Psikoborneo*, 4.
- Ranjitkar, S., Hysing, M., Kvestad, I., Shrestha, M., Ulak, M., Shilpakar, J. S., Sintakala, R., Chandyo, R. K., Shrestha, L., & Gill, S. V. (2019). Determinants of Cognitive Development in the Early Life of Children in Bhaktapur, Nepal. *Front. Psychol*, 10(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02739>

- Ranjitkar, S., Reck, F., Ke, X., Zhu, Q., McEnroe, G., Lopez, S. L., & Dean, C. R. (2019). Identification of Mutations in the *mrdA* Gene Encoding PBP2 That Reduce Carbapenem and Diazabicyclooctane Susceptibility of *Escherichia coli* Clinical Isolates with Mutations in *ftsI* (PBP3) and Which Carry *bla*_{NDM-1}. *mSphere*, 4(4), e00074-19. <https://doi.org/10.1128/mSphere.00074-19>
- Rivero, M., Vilaseca, R., Valls-vidal, C., & Leiva, D. (2023). Relations between Positive Parenting Behavior during Play and Child Language Development at Early Ages. *Children*, 10(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/children10030505>
- Ronfani, L., Vecchi Brumatti, L., Mariuz, M., Tognin, V., Bin, M., Ferluga, V., Knowles, A., Montico, M., & Barbone, F. (2015). The complex interaction between home environment, socioeconomic status, maternal IQ and early child neurocognitive development: A multivariate analysis of data collected in a newborn cohort study. *PLoS ONE*, 10(5), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127052>
- Rowe, M. L., Denmark, N., Harden, B. J., & Stapleton, L. M. (2016). The Role of Parent Education and Parenting Knowledge in Children's Language and Literacy Skills among White, Black, and Latino Families. *Infant and Child Development*, 25(6), 198–220. <https://doi.org/10.1002/icd>
- Ruttig, K., Pereira, G., Saccani, R., & Valentini, N. C. (2016). Cognition and environment are predictors of infants' motor development over time. *Fisioterapia e Pesquisa*, 23(1), 59–67. <https://doi.org/10.1590/1809-2950/14685223012016>
- Samad, S., & Haris, H. (2023). Early childhood cognitive stimulation from working and non-working mothers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(1), 164–175.
- Santrock, J. W. (2009). *Child Development*. McGraw Hill.
- Sharma, P., Budhathoki, C. B., Maharjan, R. K., & Singh, J. K. (2023). Nutritional status and psychosocial stimulation associated with cognitive development in preschool children: A cross-sectional study at Western Terai, Nepal. *Plos One*, 18(3), e0280032. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280032>
- Shonkoff, J. P., Richter, L., Van Der Gaag, J., & Bhutta, Z. A. (2012). An integrated scientific framework for child survival and early childhood development. *Pediatrics*, 129(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2011-0366>
- Suardi, S., & Samad, S. (2020). Stimulation of the Early Childhood Language Development: Optimization of a Mother's Role in Family Education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13(1), 196. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.12300>
- UNESCO. (2017). *Early childhood care and education*. Unesco.Org. <https://en.unesco.org/themes/early-childhood-care-and-education>
- Utami, N. H., Sekartini, R., Kolopaking, R., & Khusun, H. (2023). Cognitive performance of 4 to 6-year-old children: A longitudinal study. *Paediatrica Indonesiana*, 63(2), 65–72.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Wang, L., Xian, Y., Dill, S.-E., Fang, Z., Emmers, D., Zhang, S., & Rozelle, S. (2022). Parenting style and the cognitive development of preschool-aged children: Evidence from rural China. *Journal of Experimental Child Psychology*, 223. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105490>